

Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ)

(Financial Statement of Mosque Based on A Combination of PSAK Number 45 and PSAK Number 109 (A Case Study on XYZ Mosque))

Dewi Yibta Nariasih, Taufik Kurrohman, Andriana*
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: andrianamsc@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang telah disusun oleh lembaga masjid khususnya masjid XYZ untuk kemudian dibandingkan dengan PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 dan merekonstruksinya ke dalam laporan keuangan berdasarkan kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan, mereduksi, dan menyajikan data hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh masjid XYZ selama ini masih belum sesuai dengan PSAK Nomor 45 dan atau PSAK Nomor 109. Laporan keuangan yang disusun oleh masjid XYZ masih dalam bentuk buku kas sederhana. Kombinasi dilakukan dengan menyusun laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas berdasarkan PSAK Nomor 45 dimana akun aset neto diubah menjadi saldo dana, laporan perubahan aset kelolaan berdasarkan PSAK Nomor 109, dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45.

Kata Kunci: laporan keuangan, PSAK Nomor 45, PSAK Nomor 109

Abstract

This research aims to know the financial statements have been drawn up by the institutions of the mosque especially XYZ mosque for later comparison with the PSAK Number 45 and PSAK Number 109 and solved into the financial statements based on the combination of PSAK Number 45 and PSAK Number 109. The Type of this research is a qualitative descriptive by using primary and secondary data collected by using the techniques of observation, interviews, and documentation. In this research the author did data analysis by collecting, reduction, and serves data to be drawn a conclusion. The validity of data was checked using the triangulation method. The results of this research are the financial statements have been prepared by XYZ mosque are still not in accordance with the PSAK Number 45 and or PSAK Number 109. Financial report compiled by XYZ mosque still in the form of a simple cash book. The combination is done by compiling financial position reports and activity reports based on PSAK Number 45 in which account assets neto was changed to fund balance, asset-run changes report based on PSAK Number 109, and the cash flow statement and the notes of financial statements based on PSAK Number 45.

Keywords: Financial Reporting, Statement of financial accounting standard (PSAK Nomor 45 and PSAK Number 109)

Pendahuluan

Lembaga nirlaba merupakan lembaga yang dibiayai oleh masyarakat lewat donasi atau sumbangan (Nainggolan, 2005:2). Di dalam PSAK Nomor 45 juga menyebutkan ada tiga karakteristik entitas nirlaba yaitu sumber daya entitas berasal dari sumbangan, tidak bertujuan memperoleh laba, dan tidak adanya kepemilikan seperti entitas bisnis pada umumnya atau dengan kata lain dimiliki oleh publik. Priyono menyebutkan salah satu jenis organisasi yang masuk ke dalam kategori nirlaba adalah organisasi keagamaan.

Seperti halnya organisasi bisnis, di dalam organisasi nirlaba juga tidak terlepas dari aspek keuangan. Meskipun tidak berorientasi pada laba tetapi aspek keuangan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Organisasi nirlaba mendapatkan sumber dana dari publik berupa sumbangan atau donasi. Oleh karena itu pertanggungjawaban keuangan

menjadi aspek penting bagi organisasi nirlaba dan diharapkan dapat menjelaskan bagaimana organisasi mengelola dan menggunakan dana yang telah diperolehnya dari publik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi yang bersangkutan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan organisasi nirlaba telah diatur dalam PSAK Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Dalam PSAK Nomor 45 (IAI, 2011) telah diatur bahwa laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya standar yang mengatur mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba maka diharapkan laporan keuangan yang dibuat oleh suatu organisasi nirlaba seperti masjid misalnya, dapat lebih mudah dipahami dan dapat mencerminkan serta menjelaskan kondisi

*corresponding author

keuangan organisasi yang sesungguhnya. Melalui laporan keuangan ini pengguna laporan keuangan baik pengguna internal ataupun pengguna eksternal dapat menilai kinerja manajemen organisasi.

Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba dimana sebagian besar sumber pendanaannya berasal dari masyarakat dalam bentuk infak atau shodakoh, tentunya juga harus membuat laporan keuangan sesuai dengan format dalam PSAK Nomor 45. Namun PSAK Nomor 45 tidak dapat secara langsung diterapkan pada lembaga masjid. Masjid merupakan salah satu contoh organisasi keagamaan yang sebagian besar dananya berasal dari sumbangan publik yang biasa disebut dengan zakat dan infak atau shodakoh dimana sebagian besar transaksi yang terjadi didasari dengan ketentuan dasar syariah sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan masjid juga harus mempertimbangkan perlakuan akuntansi untuk akun khusus atas transaksi yang didasarkan pada kaidah syariah khususnya untuk akuntansi zakat dan infak/sedekah yang diatur dalam PSAK Nomor 109.

PSAK Nomor 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Di dalam PSAK Nomor 109 (IAI, 2008) disebutkan bahwa laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh amil terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Bila dibandingkan dengan PSAK Nomor 45, terdapat perbedaan komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh masjid (amil). Mengingat masjid adalah salah satu bentuk organisasi nirlaba dan menjalankan kegiatan dan transaksi syariah maka penerapan PSAK Nomor 45 pada lembaga masjid diperlukan adanya kombinasi dengan PSAK Nomor 109.

Masjid XYZ merupakan organisasi keagamaan tingkat kota yang menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Pada bulan September 2014 diterbitkan SK Walikota untuk mengatur struktur dan tugas pengelola Masjid XYZ. Dengan adanya SK Walikota tersebut maka Masjid XYZ berada dibawah naungan pemerintah Kota. Sebagian besar sumber pendanaan masjid ini berasal dari zakat dan infak/sedekah, meskipun tidak jarang pula berasal dari dana hibah pemerintah kota. Laporan keuangan yang disusun selama ini masih menggunakan bentuk yang sederhana yaitu buku kas bulanan dan tahunan. Selama ini Masjid XYZ tidak menyusun laporan keuangan seperti yang diatur dalam PSAK Nomor 45 dan atau PSAK Nomor 109. Selain itu bendahara masjid juga masih menggunakan akuntansi berbasis kas dalam pencatatan transaksinya. Oleh karena itu diperlukan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK nomor 109.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang telah disusun oleh lembaga masjid khususnya masjid XYZ untuk kemudian dibandingkan dengan PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 dan merekonstruksinya ke dalam laporan keuangan berdasarkan kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk

memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6). Sedangkan desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola masjid. Informan yang digunakan dalam wawancara meliputi direktur utama (ketua umum) dan bendahara masjid yang dianggap memiliki pengetahuan dan kuasa atas pengelolaan masjid khususnya di bidang keuangan. Namun tidak menutup kemungkinan wawancara juga dilakukan kepada pengelola masjid lainnya disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan masjid XYZ periode tahun 2014, catatan-catatan, buku, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masjid XYZ. Masjid ini berada di sebuah kota di Jawa Timur yang beralamat di Jl. KH. Agus Salim No. 6.

Metode Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Adapun tahapannya meliputi proses mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan (Sugiyono 2010:91). Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (2012:330), teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Masjid XYZ merupakan masjid yang terletak di tengah kota dan menjadi salah satu ikon kota. Masjid ini terletak di sebelah utara alun-alun. Penduduk di sekitar masjid ini sebagian besar adalah beragama Islam. Pembangunan masjid ini diawali dengan pendirian sebuah masjid bernama Masjid Jami' pada tahun 1956. Pembangunan masjid ini dipelopori oleh tokoh agama dan pemerintah sekitar yang dilandasi oleh keinginan bersama sebagai salah satu pusat kegiatan masyarakat kota kala itu. Adapun tokoh-tokoh agama yang berperan dalam memprakarsai pembangunan masjid ini antara lain Kyai Zayadi, Kyai Abdul Ghani, Kyai Fdhol, Kyai Mugi, dan Kyai Marzuki. Pada tahun 2002 dilakukan pemugaran total pada masjid dan pada tahun 2003 bangunan masjid ini diresmikan oleh Walikota yang sekaligus juga meresmikan perubahan nama Masjid XYZ yang sebelumnya dikenal dengan nama masjid Jami'. Pemugaran ini

diprakersai oleh pemerintah kota atas usul dari tokoh agama dan masyarakat.

Masjid ini digunakan untuk kegiatan ibadah sholat harian rutin ataupun ibadah sholat sunnah seperti sholat jumat, sholat ied, dan kegiatan peribadatan umat islam lainnya. Masjid ini juga digunakan sebagai tempat belajar mengaji bagi anak-anak. Selain itu, juga ada program rutin yang memang diselenggarakan oleh pengelola masjid seperti, pengajian, tartil, istighosah dan lainnya.

Ayub dalam Halim (2013), menyebutkan bahwa dalam konteks organisasi masjid, keuangan masjid meliputi cara mengumpulkan dana, sumber pendanaan, pengelolaan dan pertanggungjawaban dana masjid. Sumber pendanaan masjid XYZ sebagian besar berasal dari sumbangan masyarakat berupa infak atau shodakoh baik melalui kotak amal yang telah disediakan oleh pengelola masjid ataupun penerimaan dana sumbangan secara langsung kepada pihak pengelola masjid. Sumbangan ini tidak hanya berupa uang tunai atau kas tetapi juga berupa barang yang ditujukan untuk kepentingan masjid dan umat beragama. Selain dana sumbangan dari masyarakat, masjid ini juga mendapatkan dana bantuan dari pemerintah kota dengan ketentuan mengajukan proposal terlebih dahulu. Dana yang telah terkumpul kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan operasional masjid sehari-hari dan program-program kegiatan yang dilakukan baik yang bersifat rutin ataupun tidak.

Penggunaan Akuntansi di Masjid XYZ

Basis akuntansi yang digunakan di Masjid XYZ adalah basis akuntansi kas. Bendahara mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran berdasarkan adanya kas masuk dan kas keluar. Pencatatan keuangan khususnya penerimaan atau pendapatan diperlakukan secara umum tanpa pengklasifikasian berdasarkan pembatasan atau jenis pendapatan yang diterima. Masjid XYZ belum menerapkan pemisahan atas penerimaan yang diterima dari pemberi sumber daya ke dalam pendapatan tidak terikat, pendapatan terikat sementara/temporer, dan pendapatan terikat permanen seperti pada PSAK Nomor 45 atau ke dalam dana zakat, infak/sedekah, wakaf, dan dana nonhalal seperti pada PSAK Nomor 109. Selain itu, tidak ada pengelompokan transaksi ke dalam akun-akun dalam proses pencatatannya. Pencatatan transaksi dilakukan menjabarkan transaksi berdasarkan tujuan penggunaan atau sumber pendapatan apa adanya.

Setiap transaksi keuangan yang terjadi di Masjid XYZ dicatat oleh bendaharan ke dalam pembukuan sederhana yang disebut buku kas. Pencatatan tersebut dilengkapi dengan bukti-bukti transaksi sebagai dokumen pendukung. Suatu transaksi diakui sebagai biaya apabila pihak pengelola masjid mengeluarkan kas dan disertai dengan buktinya untuk disimpan. Sedangkan transaksi pendapatan diakui ketika terdapat aliran kas masuk yang sebagian besar berupa sumbangan (infak/sedekah).

Laporan Keuangan Masjid XYZ

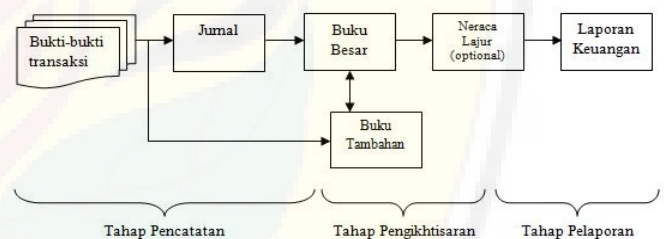
Laporan keuangan masjid XYZ dibuat oleh bendahara masjid. Bendahara pada Masjid XYZ bersifat tunggal, artinya semua kegiatan yang berhubungan dengan arus masuknya kas, penyimpanan dan keluarnya kas, serta penyusunan laporan keuangan dilakukan dan dicatat oleh satu orang saja. Laporan keuangan disusun dengan periode waktu per bulan dan per tahun. Untuk penerimaan atau pendapatan yang

berasal dari amal jumat dan harian, bendahara melakukan penerimaan uang dan pencatatan setiap satu minggu sekali karena kotak amal yang disediakan bagi umat untuk menyumbangkan dana hanya dibuka setiap seminggu sekali yaitu pada hari jumat. Penghitungan dana hasil amal tersebut dilakukan oleh pengelola dan staf/karyawan dengan tujuan saling mengawasi sebagai bentuk pengendalian. Setelah proses penghitungan selesai, uang tersebut langsung disetorkan kepada bendahara untuk dicatat. Laporan keuangan mingguan diumumkan kepada jamaah sebelum sholat jumat dan ditulis di papan masjid.

Masjid XYZ belum menerapkan PSAK Nomor 45 dan atau PSAK Nomor 109 dalam penyusunan laporan keuangannya. Sebagai organisasi nirlaba yang sebagian besar penerimaannya dari zakat dan infak/sedekah seharusnya bendahara masjid menerapkan pedoman tersebut. Belum diterapkannya PSAK Nomor 45 di Masjid XYZ terkendala oleh kemampuan sumber daya manusia yang kurang memadai. Sampai dilakukannya penelitian ini, bendahara Masjid XYZ belum mengetahui mengenai PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 serta aturan-aturan yang terdapat di dalamnya.

Rekonstruksi Laporan Keuangan Masjid XYZ Berdasarkan kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109

Hal pertama yang dilakukan untuk membenahi laporan keuangan pada Masjid XYZ adalah dengan membenahi siklus akuntansi yang terjadi di Masjid XYZ. Berikut merupakan siklus akuntansi organisasi nirlaba menurut Halim (2013:464).



Siklus akuntansi yang harus dijalankan adalah dimulai dari penyusunan jurnal atas transaksi-transaksi yang telah terjadi ke dalam akun-akun yang dilengkapi dengan dokumen pendukung. Setelah penyusunan jurnal selesai maka langkah selanjutnya adalah memposting ke dalam buku besar. Posting ke buku besar merupakan proses pengelompokan ayat jurnal ke dalam masing-masing kelompok akun. Dalam buku besar dapat diketahui saldo akhir dari setiap akun yang kemudian dirangkum ke dalam neraca saldo. Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan jurnal yang telah disusun dan diikhtisarkan dalam neraca saldo serta bukti-bukti pendukung lainnya. Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan mengkombinasikan PSAK Nomor 45 dengan PSAK Nomor 109 sehingga laporan keuangan yang disusun meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada tahap akhir diperlukan jurnal penutup untuk menutup akun nominal yang terdiri dari akun pendapatan dan beban.

Hasil Rekonstruksi Laporan Keuangan Masjid XYZ Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109

a. Laporan Posisi Keuangan

Secara umum tujuan laporan posisi keuangan atau neraca entitas nirlaba adalah untuk menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto suatu entitas nirlaba serta hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada periode waktu tertentu. Aset yang dimiliki oleh Masjid XYZ dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas yang berasal dari penerimaan sumbangan dan layanan jasa masjid serta piutang yang dari pihak ketiga. Aset tidak lancar Masjid XYZ terdiri dari aset tetap yang berupa bangunan, inventaris, dan aset tetap lain yang dimiliki oleh lembaga masjid dan digunakan untuk melayani umat. Liabilitas pada masjid XYZ juga dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Dalam penelitian ini, untuk periode tahun 2014 pada masjid XYZ tidak memiliki liabilitas.

Aset neto digolongkan berdasarkan jenis dana dan pembatasan yang diberikan oleh pemberi sumber daya. Dalam PSAK Nomor 45 aset neto dibedakan berdasarkan pembatasan aset yang dimiliki yang meliputi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen. Pada PSAK Nomor 109 digunakan istilah saldo dana yang dikelompokkan berdasarkan perbedaan perlakuan dan tujuan penggunaannya yang meliputi saldo dana zakat, saldo dana infak/sedekah, saldo dana amil, dan saldo dana nonhalal. Rekonstruksi laporan keuangan ini menggunakan kombinasi diantara keduanya sehingga pada bagian aset neto meliputi dana zakat, infak/sedekah terikat dan tidak terikat, wakaf, dan dana kemanusiaan. Berikut adalah laporan posisi keuangan masjid XYZ berdasarkan kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109.

| Masjid XYZ Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2014 (Dalam Rp) | |
|---|----------------------|
| ASET | |
| Aset Lancar | |
| Kas dan setara kas | 177.282.982 |
| Piutang | - |
| Aset Tetap | |
| Tanah | 1.620.000.000 |
| Bangunan | 1.500.000.000 |
| Akumulasi penyusutan bangunan | (75.000.000) |
| Aset tetap lainnya | 24.420.000 |
| Akumulasi penyusutan aset tetap lainnya | (6.105.000) |
| Inventaris | 6.771.800 |
| Akumulasi penyusutan inventaris | (1.692.950) |
| Jumlah Aset | 3.245.676.832 |
| LIABILITAS | |
| Utang jangka pendek | - |
| Utang jangka panjang | - |
| Jumlah utang | - |
| ASET NETO | |
| Dana zakat | - |
| Dana infak/sedekah – tidak terikat | 1.624.576.832 |
| Dana infak/sedekah – terikat | 1.000.000 |
| Wakaf | 1.620.000.000 |
| Dana kemanusiaan | 100.000 |
| Jumlah aset neto | 3.245.676.832 |
| Jumlah liabilitas dan aset neto | 3.245.676.832 |

b. Laporan Aktivitas

Dalam PSAK Nomor 45 (IAI, 2011) disebutkan tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan yang berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dan beban-beban yang terjadi pada entitas. Pendapatan dan

beban masing-masing dikelompokkan berdasarkan perbedaan pembatasan dan jenis dana yang melekat. Penerimaan disajikan sebagai penambah aset neto baik zakat, infak/sedekah terikat dan tidak terikat, wakaf, dan dana kemanusiaan. Sedangkan beban disajikan sebagai pengurang aset neto.

| Masjid XYZ Laporan Aktivitas Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014 (dalam Rp) | | | | | | |
|--|-------------------|----------------------------------|----------------------------|----------------------|------------------|----------------------|
| | Dana zakat | Dana infak/sedekah tidak terikat | Dana infak/sedekah terikat | Dana terikat Wakaf | Dana kemanusiaan | Jumlah |
| PENERIMAAN | | | | | | |
| Zakat | 13.750.000 | - | - | - | - | 13.750.000 |
| Infak/sedekah | - | 330.449.000 | 1.000.000 | - | - | 331.449.000 |
| Jasa Layanan | - | 2.000.000 | - | - | - | 2.000.000 |
| Lain-lain | - | - | - | - | 100.000 | 100.000 |
| ASET NETO YANG BERAKHIR | | | | | | |
| PEMBATAASANNYA | | | | | | |
| Pembatasan program pembatasan | - | - | - | - | - | - |
| Berkahannya pembatasan waktu | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah Pendapatan | 13.750.000 | 332.549.000 | 1.000.000 | - | 100.000 | 347.299.000 |
| BEBAN | | | | | | |
| Penerimaan dana misal | 13.750.000 | - | - | - | - | 13.750.000 |
| Program Kegiatan Sosial | - | 24.837.000 | - | - | - | 24.837.000 |
| Program Idul Adha | - | 13.900.000 | - | - | - | 13.900.000 |
| Program Rutih Mandi | - | 2.450.000 | - | - | - | 2.450.000 |
| Program Sholawat Malam Jumat | - | 4.420.000 | - | - | - | 4.420.000 |
| Program Pengajian Malam Rabu | - | 2.350.000 | - | - | - | 2.350.000 |
| Program Tamil Qur'an | - | 21.075.000 | - | - | - | 21.075.000 |
| Program Mandi Nabi | - | 8.240.000 | - | - | - | 8.240.000 |
| Gaji dan upah | - | 110.030.000 | - | - | - | 110.030.000 |
| Transportasi | - | 26.839.000 | - | - | - | 26.839.000 |
| Manajemen dan Umum | - | 37.234.016 | - | - | - | 37.234.016 |
| Pemeliharaan | - | 76.595.690 | - | - | - | 76.595.690 |
| Perbaikan Kamar (ATK) | - | 1.035.000 | - | - | - | 1.035.000 |
| Penyusutan bangunan | - | 75.000.000 | - | - | - | 75.000.000 |
| Penyusutan aset tetap lainnya | - | 6.105.000 | - | - | - | 6.105.000 |
| Penyusutan inventaris | - | 1.692.950 | - | - | - | 1.692.950 |
| Lain-lain | - | 9.656.300 | - | - | - | 9.656.300 |
| Jumlah Beban | 13.750.000 | 421.459.956 | - | - | - | 435.209.956 |
| PERUBAHAN ASET NETO | - | (89.910.956) | 1.000.000 | - | 100.000 | (87.910.956) |
| ASET NETO AWAL TAHUN | - | 1.713.587.788 | - | 1.620.000.000 | - | 3.333.587.788 |
| ASET NETO AKHIR TAHUN | - | 1.624.576.832 | 1.000.000 | 1.620.000.000 | 100.000 | 3.245.676.832 |

Selama tahun 2014 penerimaan sumbangan pada masjid XYZ mencapai Rp 330.449.000. Selain penerimaan sumbangan, Masjid XYZ juga menerima penerimaan atas jasa yang berasal dari pelaksanaan akad nikah yang diselenggarakan di Masjid XYZ. Penerimaan jasa dan penerimaan sumbangan digolongkan ke dalam penerimaan infak/sedekah tidak terikat. Pada periode tahun 2014, Masjid XYZ mengumpulkan dana zakat sebesar Rp 13.750.000 yang seluruhnya disalurkan pada periode berjalan 2014. Masjid XYZ juga mendapatkan penerimaan infak/sedekah terikat berupa dana bantuan safari ramadhan sebesar Rp 1.000.000. Penerimaan dari pelayanan jasa/infak akad nikah sebesar Rp 2.000.000 dan Penerimaan lain-lain dari hasil penjualan barang bekas sebesar Rp 100.000. Beban yang dikeluarkan oleh Masjid XYZ berupa beban program, beban gaji dan upah, beban transportasi, beban manajemen dan umum, beban perawatan dan pemeliharaan, beban ATK, penyusutan aset tetap dan beban lain-lain digolongkan ke dalam beban tidak terikat. Jumlah total beban yang terjadi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 421.459.956.

c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Dari hasil penelitian, masjid XYZ selama ini tidak memiliki aset kelolaan baik yang bersifat lancar ataupun tidak lancar. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa di kemudian hari aset yang dimiliki dalam masing-masing jenis dana akan dikelola oleh pengurus masjid. Untuk itu perlu dibuat laporan perubahan aset kelolaan dengan format sebagai berikut.

| | Saldo awal | Penambahan | Pengurangan | Penyisihan | Akumulasi penyusutan | Saldo akhir |
|---|------------|------------|-------------|------------|----------------------|-------------|
| Dana infak/ sedekah – aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir) | xxx | xxx | xxx | xxx | - | xxx |
| Dana infak/ sedekah – aset kelolaan tidak lancar (misal rumah sakit atau sekolah) | xxx | xxx | xxx | - | xxx | xxx |

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Laporan arus kas harus menyajikan arus kas selama satu periode yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup kas dari pendapatan jasa, kas dari penyumbang, penerimaan lain-lain dikurangi dengan kas yang dibayarkan kepada karyawan dan pembayaran beban usaha. Arus kas dari aktivitas investasi Masjid XYZ mencakup pembelian peralatan inventaris, pembelian investasi aset tetap, dan biaya yang digunakan untuk perbaikan bangunan masjid. Untuk arus kas dari aktivitas pendanaan dan penyesuaian rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi tidak ada dalam laporan arus kas karena tidak adanya transaksi yang mencakup bagian tersebut di dalam Masjid XYZ. Berikut ini merupakan laporan arus kas Masjid XYZ yang disesuaikan dengan PSAK Nomor 45.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

| Masjid XYZ Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014 (dalam Rp) | |
|---|---------------------|
| AKTIVITAS OPERASI | |
| Kas dari pendapatan jasa | 2.000.000 |
| Kas dari penyumbang | 330.449.000 |
| Kas dari piutang lain-lain | - |
| Penerimaan lain-lain | 1.100.000 |
| Kas yang dibayarkan kepada karyawan | (110.030.000) |
| Utang lain-lain yang dilunasi | - |
| Pembayaran beban usaha dan jasa | (228.632.006) |
| <i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i> | <i>(5.113.006)</i> |
| AKTIVITAS INVESTASI | |
| Ganti rugi dari asuransi kebakaran | † |
| Pembelian peralatan (inventaris) | (6.771.800) |
| Pembelian investasi (aset tetap) | (24.420.000) |
| Biaya untuk perbaikan bangunan | - |
| <i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i> | <i>(31.191.800)</i> |
| AKTIVITAS PENDANAAN | |
| Penerimaan dari sumbangan terikat dari: | |
| Investasi dalam endowment | - |
| Investasi dalam endowment bejangka | - |
| Investasi perjanjian tahunan | - |
| <i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i> | <i>-</i> |
| PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS | (36.304.806) |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 213.587.788 |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 177.282.982 |

Catatan atas laporan keuangan juga memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan pada Masjid XYZ dibuat dengan berdasarkan contoh catatan atas laporan keuangan pada PSAK Nomor 45 yang disesuaikan dengan kondisi obyek penelitian. Berikut merupakan catatan atas laporan keuangan masjid XYZ untuk periode tahun 2014.

1. Catatan A

Aset tetap berupa tanah yang dimiliki oleh Masjid XYZ merupakan tanah wakaf dengan adanya persyaratan yang membatasi penggunaannya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. pembatasan yang diberikan merupakan pembatasan terikat permanen karena tanah berstatus wakaf dengan syarat untuk digunakan sebagai bangunan masjid untuk kepentingan umat dengan periode selamanya. Oleh karena itu tanah wakaf Masjid XYZ diakui dan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

2. Catatan B

Aset neto berupa infak/sedekah terikat yang dimiliki oleh Masjid XYZ untuk periode tahun 2014 adalah penerimaan lain-lain berupa bantuan safari ramadhan sebesar Rp 1.000.000 yang belum digunakan oleh pengelola masjid.

3. Catatan C

Aset neto berupa wakaf yang dimiliki oleh Masjid XYZ adalah berupa tanah yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali untuk digunakan sebagai tempat ibadah (masjid) dengan periode waktu selamanya. Aset neto terikat permanen tersebut dinilai sebesar Rp 1.620.000.000.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Masjid XYZ belum menerapkan PSAK Nomor 45 dan atau PSAK Nomor 109 ke dalam penyusunan laporan keuangannya selama ini. Pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana ke dalam bentuk buku kas. Pencatatan keuangan juga masih dilakukan berdasarkan basis kas, yaitu pencatatan transaksi berdasarkan adanya kas masuk dan keluar dari entitas. Siklus akuntansi yang dijalankan oleh Masjid XYZ juga belum memenuhi siklus akuntansi pada umumnya. Rekonstruksi laporan keuangan Masjid XYZ dilakukan dengan mengkombinasikan PSAK Nomor 45 dengan PSAK Nomor 109 untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai bagi entitas masjid. Pada bagian aset neto di laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas menggunakan akun yang ada pada PSAK Nomor 109 dengan istilah saldo dana. Sedangkan laporan arus kas mengikuti format yang ada pada PSAK Nomor 45. Dari keempat komponen laporan keuangan yang ada dalam PSAK Nomor 45, pada rekonstruksi laporan keuangan Masjid XYZ ditambahkan laporan perubahan aset kelolaan dengan mengikuti format yang ada dalam PSAK Nomor 109.

Referensi

- Halim, Abdul. dan Kusufi, Syam. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45: Pelaporan Keuangan untuk Entitas Nirlaba*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 109: Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nainggolan, P. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

